

ISSN : 2085-4633

AL - IQTISHAD

Vol.1/No. 1/Jan-Juni 2009

JURNAL EKONOMI

**Riba dan Bunga Dalam Perspektif
Hukum Islam**
Muhammad Farid

**Konsep Ekonomi Menurut
Tafsir Al-Maraghi**
Jamaluddin A.

Aktualisasi Sunnah Dalam Berbisnis
Meneladani Kunci Kesuksesan Perdagangan Nabi Muhammad Saw
Abdulahanaa

Manajemen Dana Perbankan Syariah
H. Ahmad Abd. Muthalib

Internal Restraint System :
Kajian Pada Lembaga Keuangan Syariah
Arifin S.

**Implikasi Kenaikan BI Rate Terhadap Rasio Kecukupan
Modal (Car) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero)**
Tbk. Tahun 2008
Andi Ruslan

**Dampak Liberalisasi Perdagangan Terhadap Komoditi
Pertanian di Indonesia**
Muhammad Yamin

**Peranan Perusahaan Transnasional Dalam Meningkatkan
Perekonomian Negara Penerima (Host Country)**
Nur Faika



Jurusan Syariah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone

AL-IQTISHAD

Jurnal Ekonomi

Jurusan Syariah STAIN Watampone
Volume I/No. 1/Januari-Juni 2009

TIM PENGELOLA JURNAL AL-IQTISHAD STAIN WATAMPONE

Pelindung

Ketua STAIN Watampone

Pengarah

Pembantu Ketua I STAIN Watampone
Ketua Jurusan Syariah

Ketua Penyunting

Arifin, S.

Sekretaris Penyunting

Khaeruddin Kiramang

Penyunting Ahli

Aksi Hamzah, H. Jamaluddin, A.
Hj. Jasmani, Abdul Rasyid,
Muhammad Yamin, Nirwana Rasyid.

Tata Usaha

Hukmiah, Syahrudin,
Muhammad Junaidi

Al-Iqtishad diterbitkan oleh jurusan Syariah STAIN Watampone 2 kali setahun. Jurnal ini dimaksudkan sebagai ajang pemikiran yang terbuka bagi semua kalangan. Penyunting menerima tulisan-tulisan hasil pemikiran konseptual maupun hasil penelitian dalam bidang ekonomi yang belum pernah dipublikasikan. Naskah diketik dengan spasi ganda sepanjang 15-20 halaman kuarto (dengan menyertakan flash disk). Penyunting berhak melakukan editing dengan tanpa merubah maksud dan isi tulisan.

Alamat: Jurusan Syariah STAIN Watampone. Jln. Hos Cokroaminoto Telp. (0481) 21395 Fax (0481) 23928, email stain_boness@yahoo.com

DAFTAR ISI

Halaman Judul
 Pengantar Redaksi
 Daftar Isi

- ❖ RIBA DAN BUNGA BANK DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT HUKUM ISLAM
Muhammad Farid 1 - 22
- ❖ KONSEP EKONOMI MENURUT TAFSIR AL-MARAGHI
Jamaluddin, A. 23 - 32
- ❖ AKTUALISASI SUNNAH DALAM BERBISNIS;
 Meneladani Kunci Kesuksesan Perdagangan Nabi Muhammad Saw.
Abdulahanaa 33 - 54
- ❖ MANAJEMEN DANA PERBAKAN SYARIAH
H. Ahmad Abd. Muthalib 55 - 70
- ❖ INTERNAL RESTRAINT SYSTEM;
 Kajian pada lembaga keuangan Syariah
Arifin, S. 71 - 80
- ❖ IMPLIKASI KENAIKAN BI RATE TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. TAHUN 2008
Andi Ruslan 81 - 94
- ❖ DAMPAK LIBERALISASI PERDAGANGAN TERHADAP TERHADAP KOMODITI PERTANIAN DI INDONESIA
Muhammad Yamin 95 - 108
- ❖ PERANAN PERUSAHAAN TRANSNASIONAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN NEGARA PENERIMA (HOST COUNTRY).
Nur Faikah 109 - 125

AL-IQTISHAD
Jurnal Ekonomi Vol. 1/No. 1/ Jan-Juni 2009
ISSN : 2085-4633
Halaman 81-94

**IMPLIKASI KENAIKAN BI RATE TERHADAP RASIO KECUKUPAN
MODAL (CAR) PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.**

ANDI RUSLAN

IMPLIKASI KENAIKAN BI RATE TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Tahun 2008

*Andi Ruslan**

Asbtract

BI Rate is constitutes basis rate of interest for banking Deeping to carry on its operational, so move BI Rate so ascendant for activity to sectorally banking.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk constitutes one of state belonging public bank that is at Indonesia, BNI carries on its operational in effort to get profit under protection and construction of Bank Indonesia.

Base on the observational result by using analysis simple regression can be known that BI Rate ascension implication significant to Capital Adequacy Ratio (CAR). So when the BI Rate is ascending that will descend Capital Adequacy Ratio (CAR) on PT. BNI Tbk.

Kata Kunci: *BI Rate, Capital Adequacy Ratio*

I. PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Krisis keuangan yang terjadi di Amerika Serikat merupakan bencana besar disektor ekonomi keuangan yang mengakibatkan pelemahan ekonomi global yang mengarah ke resesi dan krisis perbankan. Krisis tersebut mengguncang sektor keuangan di berbagai negara baik di Eropa, Timur tengah dan Asia. Tak terkecuali Indonesia , pada tanggal 8 Oktober 2008 IHSG menurun drastis menjadi 10,38% diikuti dengan melemahnya nilai Rupiah sehingga kegiatan pasar modal dihentikan untuk sementara.

* Dosen Tetap Jurusan Syariah STAIN Watampone

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan menaikkan suku bunga acuan atau BI Rate. Kebijakan ini dianggap sebagai upaya menghindar dari risiko tekanan inflasi. Namun beberapa ekonom menganggap kebijakan ini kurang tepat karena sangat membebani perbankan karena membuat biaya kredit yang ditanggung bank menjadi mahal yang akan berimbas juga bagi sektor industri yang menggunakan jasa perbankan.

Sebagai bahan perbandingan berikut ini disajikan tabel peningkatan BI Rate berdasarkan hasil dari Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Tabel I
BI Rate

Tanggal	BI Rate
6 Maret 2008	8.00%
3 April 2008	8.00%
6 Mei 2008	8.25%
5 Juni 2008	8.50%
3 Juli 2008	8.75%
5 Agustus 2008	9.00%
4 Sept 2008	9.25%
7 Oktober 2008	9.50%
November 2008	9.50%

Sumber data : Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sejak bulan Mei 2008 mengalami kenaikan sebesar 25 basis poin menjadi 8.25% dan terus mengalami kenaikan sehingga mencapai 9.50% pada bulan Oktober.

Kondisi peningkatan BI Rate ini memicu kalangan perbankan khususnya bank konvensional seperti PT. Bank Negara Indonesia.Tbk untuk merevisi suku bunga dalam kurun waktu beberapa bulan kedepan hal ini

akan berdampak pada meningkatnya risiko modal. Risiko modal (*Capital Risk atau Solvency Risk*) berkaitan dengan ketidakmampuan bank untuk memenuhi komitmen-komitmen usaha, karena ketidakmampuan menyediakan modal yang mencukupi.¹

Alat penilaian kesehatan bank dilihat dari aspek permodalannya adalah rasio kecukupan modal (CAR). Bank Indonesia sebagai bank sentral menetapkan CAR $\geq 8\%$ agar sebuah bank dikatakan sehat. Standar ini umumnya dipakai untuk menilai kesehatan bank umum diseluruh dunia. Konsekuensi dari ketentuan ini adalah bank umum harus memenuhi kewajiban tersebut. Kemampuan dan kemauan memenuhi angka CAR sesuai dengan ketentuan bank sentral, bukan saja menunjukkan kemampuan teknis, manajerial pengelolaan perbankan, tetapi juga komitmen para pemegang saham. Kemampuan teknis, manajerial dan komitmen inilah yang merupakan fondasi utama kesehatan bank.²

Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank yang salah satunya adalah dengan memelihara Rasio kecukupan modal perbankan sesuai dengan ketentuan.³

¹ Manurung, Mandala & Prathama Raharja, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter* Kajian Kontekstual Indonesia (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004) h.150

² Lihat Manurung, Mandala & Prathama Raharja, *op. cit.*, h.182

³ Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan lain*. Ed 2. (Jakarta : Salemba Empat, 2006) h. 52

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mulanya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan peraturan pemerintah pengganti undang-undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946” dan statusnya menjadi Bank umum milik Negara.⁴ PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Sampai dengan saat ini merupakan salah satu bank umum yang besar dan mempunyai cabang yang terletak di hampir seluruh wilayah Indonesia. Berikut ini disajikan jumlah modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2008.

Tabel 2

Jumlah Modal PT. BNI (Persero) Tbk. Tahun 2008 (dalam jutaan rupiah)

Bulan	Komponen Modal		Total (A+B)
	Modal Inti (A)	Modal Pelengkap (B)	
Januari	15.305.863	5.188.579	20.494.442
Februari	15.434.429	5.238.686	20.673.115
Maret	13.124.217	5.048.269	18.172.486
April	13.236.034	5.021.249	18.257.283
Mei	13.232.640	5.040.612	18.273.252
Juni	13.049.517	5.213.953	18.263.470
Juli	13.234.275	5.062.391	18.296.666
Agustus	13.307.379	5.030.790	18.338.169
September	13.200.302	5.109.863	18.310.165
Oktober	13.405.828	5.168.696	18.574.524
November	13,601,880	5.197.078	18,798,958
Desember			

Sumber data : Bank Indonesia

⁴ PT. Bank Negara Indonesia, *Financial Report* (2005)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah modal PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengalami penurunan sejalan dengan kenaikan BI Rate pada tahun 2008.

Dengan kenaikan BI Rate tersebut risiko yang akan terjadi selanjutnya adalah menurunnya Rasio Kecukupan Modal (CAR) sektor perbankan. Penelitian mengenai topik yang relevan salah satunya yang dilakukan oleh Donni Fajar Anugrah (2006) yang menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga akan berakibat pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

Dengan melihat fenomena tersebut, maka dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan Implikasi Kenaikan BI Rate Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) Pada PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Tahun 2008.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada respon atau pengaruh akibat dari kenaikan BI rate terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Tahun 2008.
2. Bagaimana dampak akibat dari kenaikan BI rate terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Tahun 2008.

c. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini seperti yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon atau pengaruh akibat dari kenaikan BI rate terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Tahun 2008.
2. Untuk mengetahui dampak akibat dari kenaikan BI rate terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. Tahun 2008.

d. Kerangka Teori

BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal kebijakan moneter⁵. BI Rate diimplementasikan melalui operasi pasar terbuka untuk SBI satu bulan karena beberapa pertimbangan. Pertama SBI satu bulan telah dipergunakan sebagai *Benchmark* oleh perbankan dan pelaku pasar di Indonesia dalam berbagai aktivitasnya. Kedua, penggunaan SBI satu bulan sebagai sasaran operasional akan memperkuat sinyal kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia. Ketiga, dengan perbaikan kondisi perbankan dan sektor keuangan, SBI satu bulan terbukti mampu mentransmisikan kebijakan moneter ke sektor keuangan⁶.

SBI merupakan surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. Sebagai otoritas moneter BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam paradigma yang dianut, jumlah uang primer (uang kartal + uang giral di BI) yang berlebihan dapat

⁵ (www.bi.go.id)

⁶ Nova Riana, *Mekanisme Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Ekonomi Indonesia: 1990-2007*. Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol 11 juli : Bank Indonesia: 2008

mengurangi kestabilan nilai rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengurangi kelebihan uang primer tersebut⁷.

Dengan investasi jangka pendek pada SBI, bank disamping dapat memperoleh penghasilan, juga sewaktu-waktu dapat dijual sewaktu-waktu membutuhkan dana untuk membiayai likuiditas. Sertifikat bank indonesia adalah instrumen pasar tinggi, mudah dijual dan bebas resiko.

Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat hutang dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Perhitungan rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}}$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti, yaitu modal disetor, agio saham, cadangan umum dan laba ditahan. Ditambah dengan modal pelengkap yang terdiri dari : cadangan revaluasi aktiva tetap. Sedangkan ATMR terdiri atas ATMR neraca. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk bank yang dikategorikan sehat apabila memiliki CAR paling sedikit 8%, sesuai yang ditetapkan oleh Bank

⁷ Taswan, *Akuntansi Perbankan* (Yogyakarta: UPP APM YKPN, 2005) h. 169

For International Settlement (BIS).⁸ Rasio ini merupakan salah satu pengukuran solvabilitas⁹ perbankan.

e. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat bunga BI Rate, CAR BNI Tbk. Periode penelitian yaitu tahun 2008 dengan penggunaan data keuangan bulanan mulai Januari sampai dengan November karena data tersebut merupakan data keuangan paling akhir diperoleh penulis.

Sampel

Sample penelitian ini adalah PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. Gedung BNI Jl.Jend.Sudirman Kav 1 Jakarta 10220, sebagai kantor pusat.

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian riset konklusif yang bersifat deskriptif. Data penelitian yang diperoleh diolah, dianalisis secara kuantitatif serta diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut ditarik kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

⁸ Ahmad Faisol, *Analisis kinerja keuangan bank pada pt Bank Muamalat Indonesia Tbk.* Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 3 No. 2, Januari : FE Universitas Lampung : 2007

⁹ Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh utangnya (baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang) seandainya perusahaan tersebut harus dilikuidasi atau dibubarkan. Aliminsyah & Padji, *Kamus istilah Keuangan dan Perbankan* (Bandung : Yrama Widya, 2003) h. 519

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

Pengumpulan Data Sekunder

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs internet (www.bi.go.id). Yaitu data bulanan periode tahun 2008 berupa tingkat bunga acuan atau BI Rate selama setahun dan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kemudian diolah menjadi data-data sebagai berikut:

- a. Suku bunga BI Rate setiap bulan selama setahun
- b. CAR PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk setiap bulan selama setahun

penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari, serta menelaah data-data sekunder yang berhubungan.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang akan diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah ada implikasi kenaikan BI rate terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK. Periode tahun 2008. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik analisis regresi sederhana. Yang menggambarkan pengaruh atau respon BI rate terhadap CAR. Bentuk umum persamaannya dengan menggunakan variabel adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana a dan b konstantan, a disebut penggalan (intercept), b disebut regresi (slope) atau dalam bahasa matematis disebut koefisien arah garis lurus¹⁰

Dimana :

¹⁰ Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* (Makassar: BPUNM, 2000) h. 302

X = Suku bunga acuan atau BI rate

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

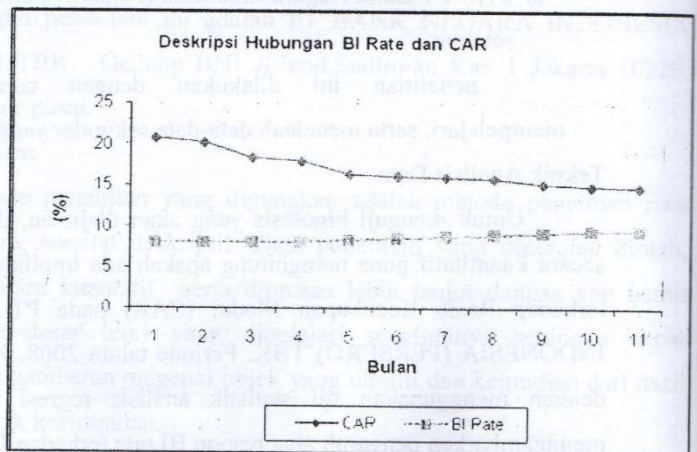
a = *Coefficient intercept*

b = *Coefficient Regression*

II. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hubungan BI Rate terhadap CAR

Pola hubungan suku bunga BI Rate dan CAR yang dianalisis dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut :



Dari grafik diatas dapat dilihat pola hubungan BI Rate dengan Rasio Kecukupan Modal (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Menunjukkan pergerakan atau kenaikan BI Rate diikuti dengan penurunan Rasio Kecukupan Modal (CAR) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Selama tahun 2008

Analisis Statistik

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis secara deskriptif diperoleh data-data variabel sebagai berikut;

X = Suku bunga acuan atau BI rate

Y = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

a = *Coefficient intercept*

b = *Coefficient Regression*

Data variable tersebut dikemukakan pada table 2 dibawah ini

Tabel 3

Data Variabel Bebas dan Variabel Terikat Sesuai Hasil Penelitian

Bulan	Varibel Terikat	Variabel Bebas
	(Y) CAR (%)	(X) BI Rate (%)
Januari	20.71	8
Februari	20.15	8
Maret	18.32	8
April	17.87	8
Mei	16.32	8.25
Juni	16.07	8.5
Juli	15.95	8.75
Agustus	15.8	9
September	15.12	9.25
Oktober	14.85	9.5
November	14.76	9.5
Desember		9.5

Sumber data ; Hasil Penelitian, diolah

Dari data variabel tersebut diatas selanjutnya diolah dengan menggunakan program SPSS.

b. BI Rate vs CAR

Dari hasil perhitungan komputer maka diperoleh persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = 41,627 - 2.870 X$$

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis atau diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 41,627 artinya jika variabel BI Rate (X) tidak mengalami penambahan atau penurunan, maka variabel CAR (Y) jumlahnya tetap sebesar 41,627.
- Koefisien regresi variabel BI Rate (X) sebesar - 2.870, dapat diartikan jika variabel BI Rate (X) mengalami kenaikan 1 point maka Variabel CAR (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.870. koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara BI Rate dengan Rasio Kecukupan Modal atau CAR. Jika BI Rate mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan Rasio Kecukupan Modal atau CAR pada PT. BNI Tbk.
- Berdasarkan hasil perhitungan nilai sig F < dari nilai α yaitu 0,001 < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BI Rate (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT. BNI (Persero) Tbk.
- Untuk menguji hipotesis uji t atau pengaruh secara parsial dari variabel BI Rate (X) harus memenuhi nilai sig < 0,05 atau - t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel. Berdasarkan perhitungan diperoleh t hitung - 4.873 dan dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil diperoleh untuk t tabel 2.306. Jadi nilai - t hitung < - tabel (-4.873 < -2.306) maka H_0 ditolak, berarti ada hubungan linear antara variabel BI Rate (X) dan Variabel CAR (Y).

Berdasarkan perhitungan diatas variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, hal ini berarti setiap kali ada perubahan atau kenaikan pada BI Rate akan berimplikasi menurunnya CAR pada PT. BNI (Persero) Tbk.

III. PENUTUP

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa Kenaikan BI Rate berhubungan negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR). Jadi ketika terjadi kenaikan suku bunga BI rate akan berimplikasi menurunkan Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada PT. BNI Tbk. Dari data penelitian dapat dilihat bahwa CAR BNI selama tahun 2008 mengalami penurunan mulai dari 20.71% dibulan Januari hingga 14,76 % dibulan November, meskipun masih memenuhi standar dari Bank Indonesia yaitu 8% , tetapi jika fenomena ini berlanjut tentunya akan sangat berbahaya terhadap kegiatan operasional PT. BNI Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faisol, *Analisis kinerja keuangan bank pada pt Bank Muamalat Indonesia Tbk.* Jurnal Bisnis dan Manajemen Volume 3 No. 2, Januari : FE Universitas Lampung, 2007
- Aliminsyah & Padji, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan.* Bandung : Yrama Widya, 2003
- Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan lain.* Ed 2. Jakarta : Salemba Empat, 2006
- Donni Fajar Anugrah, *The Effect of SBI Trough Financial System to Economic Growth of Indonesia* Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol 8 maret : Bank Indonesia: 2006
- Manurung, Mandala & Prathama Raharja, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter* Kajian Kontekstual Indonesia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004
- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistik* Makassar: BPUNM, 2000
- Nova Riana, *Mekanisme Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter dan Variabel Makro Ekonomi Indonesia:*

1990-2007. Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Vol 11
juli : Bank Indonesia: 2008

PT. Bank Negara Indonesia, *Financial Report 2005*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992, Tentang
Perbankan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Tentang
Perubahan

(www.bi.go.id).